

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama satu tahun terakhir menjelang masa jabatan Wiranto sebagai Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan HAM (Kemenpolhukam) hingga penghujung tahun 2019. Wiranto seringkali mengisi berita-berita pada portal baik Media Siber, Cetak, maupun Media Sosial. Ada beberapa kasus penting yang menyorot nama Wiranto mulai dari kasus HAM di Papua, pernyataannya mengenai pengungsi gempa di Ambon, dukungannya terhadap revisi UU KPK, dan lain sebagainya. Hingga puncaknya timbul lah pemberitaan Wiranto yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat, yaitu mengenai aksi penusukan Wiranto di Pandeglang.

Sebelum menjabat sebagai Kemenpolhukam, menurut viva.co.id Wiranto adalah Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) terakhir. Di masanya tahun 1999, TNI dipisahkan dari polisi sehingga yang ada adalah nomenklatur Panglima TNI. Dalam jabatan terakhirnya yaitu Panglima Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat (Pangkostrad) pada tahun 1996, Wiranto telah memiliki banyak penghargaan bintang penghormatan baik dari dalam maupun luar negeri.

Pemberitaan mengenai aksi penusukan bermula, pada saat Wiranto hendak menghadiri acara peresmian gedung bersama di Universitas Mathlul Anwar (Unma), Pandeglang, pada Kamis 10 Oktober 2019. Setelah menghadiri acara peresmian, Wiranto dan rombongan melakukan jamuan makan siang dan menemui Presiden Mahasiswa Unma. Selanjutnya Wiranto kembali menuju Alun-alun Menes, tempat dimana awal Wiranto disambut oleh Kabid Humas Polda Banten Kombes Edy Sumardi, Bupati Pandeglang, dan Kapolres Pandeglang.

Setibanya Wiranto di Alun-alun Menes dan keluar dari mobil, datanglah seorang laki-laki dan kemudian laki-laki tersebut menusuk Wiranto. Pelaku diketahui bernama Syahrial Alamsyah (SA) alias Abu Rara, dan diinformasikan juga bahwa dalam aksi penusukan tersebut Abu Rara tidak sendirian, dia melakukan penusukan tersebut bersama istrinya. Abu Rara mengatakan bahwa tindakan tersebut adalah untuk melakukan Amaliyah.

Hingga satu bulan berlalu yakni bulan November 2019, pemberitaan mengenai aksi penusukan Wiranto, beberapa kali masih menjadi pembahasan berita diberbagai media, salah satunya media siber IDN

TIMES. Banyak dari masyarakat yang mempertanyakan tentang keaslian kronologi pada saat aksi penusukan Wiranto di Pandeglang tersebut. Terutama pada isu dampak dari penusukan yang menyatakan, bahwa Wiranto harus kehilangan darah sebanyak 3,5 liter, luka sayat sebesar 40 sentimeter, hingga Wiranto harus kehilangan ususnya. Terlebih melihat profil Wiranto sebagai mantan panglima TNI, tentu hal penusukan tersebut seharusnya sukar terjadi terhadap Wiranto.

Adapun pemberitaan yang menjadi perhatian khusus peneliti sehingga hendak meneliti pada portal IDN TIMES mengenai aksi penusukan Wiranto, yaitu yang berjudul “*Penusukan Wiranto dan Ancaman Do It Yourself Terrorism di Indonesia*”. Karena pada pemberitaan tersebut, seperti ada maksud tersendiri yang diciptakan oleh pihak wartawan media IDN TIMES, terlebih diluar tujuan pemberitaan aksi penusukan Wiranto.

Isi berita pada lead nya menjelaskan mengenai kronologi kapan, dimana, dan bagaimana ketika Wiranto mendapatkan serangan luka tusuk saat berada di Pandeglang. Kemudian, dilanjutkan mengenai profil tersangka yang dikenal bernama Abu Rara dan juga istrinya. Dalam berita, disebutkan oleh pihak kepolisian telah memastikan bahwa Abu Rara merupakan simpatisan dari Jamaah Ansharut Daulah (JAD), kelompok teror yang berafiliasi dengan Islamic State Iraq and Syria (ISIS). Dan telah disimpulkan oleh pihak penulis IDN TIMES diujung kalimat “Artinya, keduanya terpapar paham radikalisme.”

Namun pada teks berikutnya dituliskan pernyataan dari pihak Divisi Humas Mabes Polri, Brigjen Pol. Dedi Prasetyo yang menyatakan “Afiliasinya yang ke JAD, tidak secara eksplisit bahwa dia (SA) itu JAD”. Dalam kamus KBBI dalam website resmi kemendikbud, peneliti mencari arti kata Afiliasi, dan juga Eksplisit. Ditemukan jawaban sebagai berikut :

afi.li.a.si

1. *n pertalian sebagai anggota atau cabang; perhubungan: beberapa universitas di negeri ini mempunyai -- dengan universitas atau perguruan tinggi di luar negeri*
2. *n bentuk kerja sama antara dua lembaga pendidikan, biasanya yang satu lebih besar daripada yang lain, tetapi masing-masing berdiri sendiri; bantuan yang diberikan oleh lembaga yang lebih besar dalam bentuk personel, peralatan, atau fasilitas Pendidikan.*

eks.pli.sit /èksplisit/

a terus terang dan tidak berbelit-belit sehingga orang dapat menangkap maksudnya dengan mudah dan tidak mempunyai gambaran yang kabur atau salah (tentang berita, keputusan, pidato, dan sebagainya); gambling

Pada kedua paragraph tersebut peneliti mulai tertarik dengan informasi yang diberikan oleh pihak IDN TIMES. Pasalnya, pada bagian pernyataan humas mabes polri, yang menyatakan bahwa tersangka tidak secara eksplisit atau dalam kamus KBBI secara terus terang, adalah afiliasi atau kerjasama dari jamaah JAD. Akan tetapi, pada paragraph sebelumnya pihak penulis IDN TIMES menuliskan bahwa pihak polisi telah memastikan bahwa tersangka adalah simpatisan dari jamaah JAD. Oleh karena itu, peneliti ingin memastikan maksud pada paragraf berita tersebut.

Seperti berita-berita sebelumnya, penyajian berita yang disajikan oleh pihak IDN TIMES selalu mengusung format *listicle* atau yang berarti memiliki kepanjangan dari List Article. Sesuai dengan format yang dipilih tersebut, artinya setiap isi berita yang disajikan oleh pihak IDN TIMES berisikan dengan daftar poin-poin tertentu sesuai topik yang dibahas. Berita dengan judul *Penusukan Wiranto dan Ancaman Do It Yourself Terrorism di Indonesia*, juga membuat daftar Poin yang terhitung berjumlah 5 point. Yaitu,

1. Penyerangan terhadap aparat negara juga terjadi di Surabaya Agustus lalu
2. Pejabat, aparat negara, dan PNS menjadi target serangan terorisme
3. Strategi senyap terorisme
4. Amaliyah tidak harus dilakukan oleh anggota struktural kelompok teror
5. Serangan cukup bersifat simbolis, tidak harus dampak besar

Seperti yang tertera dalam point selanjutnya, penulis dari pihak IDN TIMES membandingkan kejadian aksi penusukan Wiranto dengan penyerangan terhadap aparat negara di Surabaya pada bulan Agustus 2019. Dalam teks tersebut dijelaskan setelah tersangka, yang diketahui bernama Imam Musthofa berhasil dilumpuhkan oleh pihak kepolisian, polisi mendapati pelaku memakai kaus hitam dengan sablonan kalimat tahlil bergaya ISIS. Sedangkan, kata tahlil itu merupakan kalimat yang sering diucapkan oleh umat muslim, yaitu *la ila ha illallah* ‘tidak ada Tuhan selain Allah’ secara berulang-ulang ketika sedang melakukan dzikir. Sedangkan keterangan pada paragraf selanjutnya, mengenai pernyataan Kabid Humas Polda Jawa Timur, Kombes Pol. Frans Barung Mangera “Dari keterangan

dan kami lakukan intrograsi, ya (pelaku menggunakan pakaian logo ISIS). Ingin melakukan amaliyah sendiri”.

Dalam sebuah kutipan atau sebuah pernyataan dari narasumber pihak IDN TIMES menggunakan tanda buka kurung dalam kata menggunakan pakaian logo ISIS, yang merujuk pada ketidakpastian arti setelah kata “ya” yang disebutkan oleh pihak Kabid Humas Polda Jawa Timur. Pada bagian point berita tersebut juga tidak dicantumkan sebuah foto atau tanda bukti lainnya yang menunjukkan bahwa tersangka benar adanya menggunakan kaus hitam bersablon tahlil logo ISIS seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

Logo merupakan bagian dari identitas perusahaan yang dirancang terutama sebagai simbol pembeda untuk dikenali di antara perusahaan-perusahaan lainnya, sebagai bentuk komunikasi yang mencerminkan nilai-nilai ideal suatu perusahaan yang sengaja dibentuk, dan memainkan peran yang sangat penting dalam benak konsumen, khususnya peran dalam menciptakan persepsi yang kuat tentang merek atau perusahaan, serta mempunyai arti penting karena dapat mengingatkan khalayak akan perusahaan tersebut (Anggoro, 2001 : 280).

Dilanjutkan masih pada point yang sama mengenai penyerangan yang terjadi di Surabaya, pihak penulis IDN TIMES menjelaskan hasil penelusurannya dikediaman Imam, dikatakan bahwa Imam merupakan pelaku penyerangan yang terpapar radikalisme keluarga, sekalipun sang istri tidak ikut serta dalam penyerangan Mapolsek Wonokromo, Surabaya. Hal ini dikatakan oleh pihak penulis IDN TIMES berdasarkan pengakuan warga, Imam dan istri kerap menghindari sosialisasi dengan tetangga nya.

Pihak penulis IDN TIMES memasukan kutipan narasumber yang berasal dari ketua RT setempat, “ Dia lebih milih salat yang jauh, di dekat sekolah anaknya di MI Baiturrahman. Sejak disana tiba-tiba jadi berubah, Cuma ikut pengajian disana, gam au ikut lagi tahlilan, istrinya juga sudah satu tahun terakhir pakai cadar dan kerudung Panjang”. Ucap Ainun Arif (43), ketua RT setempat.

Selanjutnya pada point kedua, yang menerangkan target serangan terorisme adalah para pejabat, aparat negara, dan juga PNS. Dalam point ini, pihak penulis IDN TIMES mengambil kutipan dari ucapan Direktur Eksekutif Pusat Studi Timur Tengah dan Perdamaian Global (PSTPG) Fisip UIN Jakarta, Badrus Sholeh yang menyatakan “Teroris itu gak percaya demokrasi, gak percaya pemilu. Siapa pun yang menerapkan dan mendukung demokrasi akan dianggap melarang syariat Islam, dianggap syirik”.

Dalam mbingkai suatu peristiwa serta mengkonstruksikannya kedalam sebuah berita melalui narasi-narasi Bahasa yang digunakan, pada point satu dengan point kedua pihak IDN TIMES telah membentuk suatu maksud tertentu melalui ucapan narasumber nya. Seperti yang dijelaskan terpapar paham radikalisme keluarga, karena pengakuan warga. Warga yang dimaksud dalam paragraf ini mengusung pada kutipan ucapan ketua RT tersebut.

Seringkali pihak IDN TIMES menyinggung atribut-atribut yang dikenakan oleh umat muslim seperti cadar, kerudung Panjang, dan juga sebelumnya kata tahlil. Serta menjelaskan juga apabila orang yang tidak percaya demokrasi ,bisa dikatakan ialah teroris. walau tidak secara langsung pihak penulis yang menyebutkan, akan tetapi pihak wartawan IDN TIMES memilih ungkapan tersebut melalui pernyataan narasumbernya.

“ Teroris itu gak percaya demokrasi, gak percaya pemilu. Siapapun yang menerapkan dan mendukung demokrasi akan dianggap melanggar syariat Islam, dianggap syirik, “ kata Direktur Eksekutif Pusat Studi Timur Tengah dan Perdamaian Global (PSTPG) FISIP UIN Jakarta, Badrus Sholeh. Sedangkan definisi terorisme hingga saat ini masih menimbulkan banyak pendapat.

Oleh karena itu, media siber IDN TIMES peneliti pilih sebagai bahan dalam penelitian karena selain 2 point yang disajikan dalam mewacanakan berita mengenai kasus aksi penusukan Wiranto, sekaligus menyinggung beberapa kasus lainnya dalam satu berita, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. IDN TIMES juga merupakan salah satu portal media yang memilih kaum millennial dan Gen Z sebagai sasaran pembacanya, terlebih berita yang mengangkat isu politik ataupun isu agama tentu sangat digemari oleh siapapun .

Dilain sisi IDN TIMES juga memiliki sebuah komunitas menulis, sehingga siapa saja orang-orang yang memiliki hobi menulis, dan ingin menuangkan aspirasi tanpa perlu mengetahui latar belakang si penulis, dia mampu mengirim tulisan nya, bahkan dapat dimuat dalam portal media siber IDN TIMES tersebut.

Selain itu, dari fakta-fakta yang ada mengenai kasus penusukan Wiranto, peneliti ingin melihat bagaimana pihak wartawan IDN TIMES mbingkai kasus tersebut, dan dalam tahap menarasikan berita itu juga seringkali menonjolkan Bahasa yang dalam penggunaannya akan membentuk sebuah ideologi tertentu. Yang mana akan menunjukkan bahwa salah satu agama yaitu Islam adalah dalang dalam kasus terorisme dan juga radikalisme. Terlebih dalam berita juga tidak dijelaskan terlebih dahulu

keterkaitan antara berita penusukan Wiranto dengan kelima point yang dimuat. Seperti kebanyakan berita dengan format *listicle* lainnya, yang mana akan menjelaskan terlebih dahulu alasan adanya point-point pada *lead* beritanya.

Analisis Wacana Kritis peneliti gunakan karena peneliti ingin melihat bagaimana pihak IDN TIMES menarasikan isi teks berita mengenai aksi penusukan Wiranto mampu membentuk sebuah ideologi bagi kalangan pembacanya. Karena, menurut Norman Fairclough (1995) Wacana adalah Bahasa yang digunakan untuk merepresentasikan suatu praktik sosial, ditinjau dari sudut pandang tertentu. (Darma 2009: 9)

Titik perhatian Fairclough adalah melihat bagaimana pemakai Bahasa membawa ideologi tertentu. Dalam hal ini dibutuhkan analisis yang menyeluruh. Bahasa secara sosial dan kritis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. (Darma 2009: 89)

Sedangkan arti penting Media Massa menurut Dennis McQuail (1987) merupakan sumber kekuatan atau alat Kontrol, Manajemen, dan Inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lainnya. Media massa seringkali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara, mode, gaya hidup, dan norma. Media massa juga menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan juga hiburan. (Nurudin 2013: 34-35)

Kasus dalam aksi penusukan Wiranto dan juga aksi teror lainnya yang disajikan dalam portal berita IDN TIMES tersebut sangatlah menarik. Oleh karena itu, dari permasalahan narasi bahasa yang terlihat dari isi teks berita, peneliti dapat memberikan judul pada penelitian ini, yaitu “Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough Pada Pemberitaan Aksi Penusukan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, Dan Ham Wiranto Tahun 2019 Di Media Siber IDN TIMES” guna menemukan jawaban dari kecurigaan maksud dari tujuan dan juga kebenaran berita yang dimuat oleh pihak IDN TIMES tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Seharusnya dalam memuat berita yang berisikan aksi terorisme pihak wartawan IDN TIMES haruslah mengikuti pedoman peliputan terorisme yang telah disahkan oleh Dewan Pers pada Peraturan Nomor 1 Tahun 2015.

Penyusunan pedoman ini didasari pada pentingnya pers berpegang pada etika dan hukum saat meliputi terorisme yang disebut sebagai kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*). Tujuannya yaitu semata-mata untuk kepentingan publik.

Idealnya seperti yang tertera dalam Pedoman Peliputan Terorisme Ada 13 pedoman yang harus diperhatikan oleh setiap wartawan yang akan menulis ataupun meliput aksi terorisme. Namun, ada beberapa pedoman yang dilanggar oleh pihak wartawan IDN TIMES, dalam berita yang berjudul *Penusukan Wiranto dan Ancaman Do It Yourself Terrorism di Indonesia*. Diantaranya, pada nomor 5 yang berbunyi “ Wartawan dalam menulis atau menyiarkan berita terorisme harus berhati-hati agar tidak memberikan atribusi, gambaran, atau stigma yang tidak relevan, misalnya menyebut agama yang dianut atau kelompok etnis si pelaku. Kejahatan terorisme adalah kejahatan individual atau kelompok yang tidak terkait dengan agama atau etnis “.

Kemudian juga melanggar pedoman nomor 7 yang berbunyi “Wartawan wajib menghindari mengungkapkan rincian modus operandi tindak pidana terorisme seperti cara merakit bom, komposisi bahan bom, atau Teknik memilih sasaran dan lokasi yang dapat memberi inspirasi dan memberi pengetahuan bagi pelaku baru tindak terorisme”. Serta juga melanggar pedoman nomor 9 “Wartawan wajib menghindari peliputan keluarga terduga teroris untuk mencegah diskriminasi dan pengucilan oleh masyarakat, kecuali dimaksudkan untuk menghentikan tindakan diskriminasi yang ada dan mendorong agar ada perhentian khusus misalnya terhadap penelantaran anak-anak terduga teroris yang bila dibiarkan agar berpotensi tumbuh menjadi teroris baru”. Oleh karena itu, peneliti dapat membuat fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pihak wartawan IDN TIMES mewacanakan mengenai kasus aksi penusukan Wiranto ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara pihak wartawan IDN TIMES mewacanakan mengenai kasus aksi penusukan Wiranto.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yaitu peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ataupun referensi bagi disiplin Ilmu Komunikasi, khususnya bagi konsentrasi bidang Jurnalistik dalam memahami makna yang tersembunyi pada isi berita di sebuah media terutama siber, agar bisa menjadi suatu kajian yang dapat dipilih dalam penelitian dengan metode Analisis Wacana Kritis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran kepada pembaca dalam menyerap dan mengelola suatu informasi atau isi berita yang disajikan oleh portal media. Sehingga mampu memberikan sikap kritis dan juga mampu menganalisa maksud dan tujuan suatu media.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran kepada tim redaksi portal media IDN TIMES agar mengedepankan norma-norma dan juga independensinya sebagai suatu media, agar mampu memberikan kepercayaan bagi pembaca nya dan juga mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak bangsa untuk kedepannya.